



EDISI BULAN AGUSTUS  
AUGUST EDITION



# The **FARM**

*Featured Agriculture Reportings Magazine*



# Pesan Dari Direktur Kami



Rekan-rekan PISAgro yang kami hormati,

Kita kembali berjumpa di edisi terbaru The FARM. Bulan ini dan selanjutnya akan menjadi momen-momen paling sibuk di PISAgro, karena kami akan menghadirkan serangkaian kolaborasi serta program baru.

Pada bulan Juli, misalnya, PISAgro mendapat kehormatan untuk menjadi salah satu delegasi **“Pre-Summit of the Food Systems Summit”** yang dilaksanakan pada tanggal 26-28 Juli 2021 di Roma, Italia. PISAgro hadir sebagai salah satu perwakilan dari Indonesia untuk kategori Mitra Pembangunan.

Pada kesempatan ini, delegasi diajak untuk memberikan masukan serta berkomitmen untuk melakukan perubahan dalam sistem pangan guna mencapai target Agenda 2030. Acara pre-summit ini sendiri merupakan acara persiapan untuk Food Systems Summit yang akan dilaksanakan pada bulan September mendatang.

Banyaknya kesibukan adalah sesuatu yang bagus, karena ini merupakan pertanda bahwa sekretariat kami makin berkembang.

Akhir kata, besar harapan kami bahwa kolaborasi serta program-program yang sedang kami jalankan dapat memberikan manfaat Selamat menikmati The FARM edisi Agustus.

**Insan Syafaat**  
Direktur Eksekutif PISAgro



# Opening Remarks



Dear PISAgro partners,

We meet again in the latest issue of The FARM. The upcoming months will be the busiest moment for us as we are currently working hard to deliver new collaborations and programs.

This July, for example, we received the honor to become one of the delegates in the “**Pre-Summit of the Food Systems Summit**”, which took place in Rome, Italy on July 26 to 28. PISAgro had represented Indonesia in the Development Partners category alongside other related organizations from the nation.

Similar to other delegations, PISAgro was invited to contribute their inputs as well as expressing their commitment upon changing the food system in order to achieve the 2030 Agenda. This event itself was a preparation event for the upcoming Food Systems Summit which will be conducted in September.

Being busy is a good thing for us, because it means that our organization is growing and we are one step closer to achieving our goals.

Last but not least, we hope that our ongoing, as well as upcoming, programs and collaborations would be beneficial for everyone.

We hope that you will enjoy the August issue of The FARM.

**Insan Syafaat**  
PISAgro Executive Director

## CONTENTS

Pesan Dari Direktur Eksekutif Kami	I
<i>Opening Remarks</i>	II
Highlights	3
<i>Highlights</i>	5
Warta Agro	7
Agro News	9
Profil	11
<i>Profile</i>	13



# HIGH LIGHTS

## **1. Pertemuan Kelompok Kerja Dengan Global Reporting Initiative Untuk Pengembangan Panduan Keberlanjutan: Isu Sosial, Tata Kelola, dan Profil Perusahaan**

Sebagai tindak lanjut dari serangkaian pertemuan untuk pengembangan panduan pelaporan keberlanjutan untuk perusahaan agrikultur yang telah dilaksanakan sebelumnya, PISAgro dan Global Reporting Initiative (GRI) kembali melaksanakan pertemuan guna membahas aspek sosial, tata kelola dan profil perusahaan pada tanggal 5 Juli 2021.

Pada pertemuan ini, peserta yang tersebar dari berbagai kelompok kerja memberikan masukan terkait draf Panduan Laporan Keberlangsungan sebelum memasuki tahap finalisasi untuk kemudian diluncurkan secara resmi.

## **2. Penandatanganan MoU Dengan Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL)**

Dalam Rapat Umum Anggota Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juli 2021, PISAgro yang pada hal ini diwakili oleh Direktur Eksekutif kami, Insan Syafaat, turut menandatangi memorandum of understanding (MoU) untuk menyatakan dukungan pada visi kabupaten lestari dan juga kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah untuk memastikan adanya produksi komoditas yang berkelanjutan.

## **3. Roundtable Responsible Digital Payments in Indonesia's Cocoa Sector**

Pada tanggal 7 Juli 2021, PISAgro bekerjasama dengan Cocoa Sustainable Partnership (CSP) dan Better Than Cash Alliance untuk menyelenggarakan acara Roundtable: Responsible Digital Payments in Indonesia's Cocoa Sector.

Acara yang bertujuan untuk mendiskusikan peluang dan tantangan dalam pembayaran digital di sektor cokelat Indonesia ini dihadiri oleh berbagai perwakilan dari instansi pemerintah Indonesia serta pegiat industri cokelat.

# 4

## Delegasi Pre-Summit of The Food Systems Summit

PISAgro mendapatkan kehormatan untuk menjadi salah satu delegasi “**Pre-Summit of the Food Systems Summit**” yang dilaksanakan pada tanggal 26-28 Juli 2021 di Roma, Italia. PISAgro hadir secara virtual sebagai salah satu perwakilan Indonesia untuk kategori Mitra Pembangunan.

Dalam acara ini, para delegasi memberikan masukan serta menyampaikan komitmen mereka untuk melakukan perubahan dalam sistem pangan guna mencapai target Agenda 2030. Acara pre-summit ini sendiri merupakan acara persiapan untuk Food Systems Summit yang akan dilaksanakan pada bulan September mendatang.

# 5

## Dialog Dengan Kementerian Luar Negeri Untuk Peluang Kerjasama

Sepanjang bulan Juli PISAgro telah melakukan banyak dialog dengan Kementerian Luar Negeri untuk membicarakan peluang kerjasama, yang akan dilanjutkan dengan serangkaian diskusi kelompok terarah pada bulan Agustus. Di samping itu, PISAgro juga berencana untuk melakukan acara penyambutan Kementerian Luar Negeri di Board Meeting PISAgro di bulan yang sama.

# 6

## Webinar Peningkatan Produktivitas Petani Kentang Melalui Arah dan Dukungan Kebijakan yang Tepat

Pada tanggal 30 Juli 2021, PISAgro mengadakan kegiatan webinar dengan topik “Peningkatan Produktivitas Petani Kentang Melalui Arah dan Dukungan Kebijakan yang Tepat”. Webinar ini diadakan untuk mendiskusikan dukungan kebijakan pemerintah di industri kentang, mengidentifikasi potensi dan tantangan, serta strategi untuk memperkuat daya saing hasil produksi kentang di Indonesia.

Webinar ini dihadiri oleh lebih dari seratus peserta, yang terdiri dari kelompok petani serta pegawai instansi pemerintahan. Pada penghujung acara, peserta membagikan pandangan mereka mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pegiat industri kentang Indonesia serta langkah apa yang bisa dilakukan sebagai solusi dari isu tersebut.

# HIGH LIGHTS

## **1. Global Reporting Initiative and Working Groups Meeting For Sustainable Reporting Development: Discussing Social Issues, Governance, and Company Profile**

As a follow-up to a series of meetings pertaining to the sustainable reporting development, PISAgro and the Global Reporting Initiative (GRI) organized a third meeting to discuss the social aspects, governance and company profiles to be included on the guideline on July 5, 2021. Participants from various working groups provided input regarding the guideline draft before entering the finalization stage.

## **2. MoU Signing with Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL)**

During the Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) General Meeting on July 5, 2021, PISAgro, which is represented by our Executive Director, Insan Syafaat, had also signed a memorandum of understanding (MoU) to support the vision of a sustainable district and also to foster a good relationship with the local governments in order to ensure a sustainable commodity production process.

## **3. Roundtable Responsible Digital Payments in Indonesia's Cocoa Sector**

On July 7, 2021, PISAgro collaborated with the Cocoa Sustainable Partnership (CSP) and the Better Than Cash Alliance to organize the Roundtable: Responsible Digital Payments in Indonesia's Cocoa Sector.

The event, which aims to discuss the opportunities and challenges in digital payments in the Indonesian chocolate sector, was attended by various representatives from Indonesian government agencies and workers in the chocolate industry.

# 4

## Pre-Summit of The Food Systems Summit

PISAgro had received the honor to become one of Indonesia's representatives for Development Partner category in the "Pre-Summit of the Food Systems Summit", which took place in Rome, Italy on July 26 to 28.

As one of Indonesian delegations, PISAgro was invited to contribute their inputs as well as expressing their commitment upon changing the food system in order to achieve the 2030 Agenda. This event itself was a preparation event for the upcoming Food Systems Summit which will be conducted in September.

# 5

## Dialogue with the Ministry of Foreign Affairs for Collaborative Opportunities

Throughout July, PISAgro had conducted several dialogues with the Foreign Affairs Ministry to discuss collaboration opportunities, which will be followed by a series of focus group discussions in August. The secretariat has also planned to organize a welcoming ceremony for the ministry during PISAgro's Board Meeting which will be conducted in the same month.

# 6

## Webinars on Increasing Productivity of Potato Farmers through the Right Direction and Policy Support

On July 30, 2021, PISAgro held a webinar under the topic of "Improving the Productivity of Potato Farmers through the Right Direction and Policy Support". This webinar was conducted to discuss government support in the potato industry, identify opportunities and challenges, as well as devising strategies to strengthen the competitiveness of domestic potato production.

This webinar was attended by more than a hundred participants which consisted of farmer groups and government officials. At the end of the event, participants shared their views on the problems faced by Indonesian potato industry activists and what steps could be taken as a solution to these issues.

# KELAPA, KOMODITI POTENSI EKSPORT YANG MEMERLUKAN TAMBAHAN PERHATIAN

*Ferial Lubis*

Indonesia merupakan salah satu produsen eksportir utama kelapa selain Filipina, Sri Lanka, India, dan Brasil. Pangsa ekspor kelima negara produsen kelapa tersebut mencapai sekitar 79,7% dari total ekspor kelapa ke pasar dunia. Nilai ekspor kelapa Indonesia menunjukkan peningkatan tertinggi dibandingkan negara produsen eksportir lainnya, yaitu sebesar 9,7% per tahun, selama periode 2013-2018. Sementara peningkatan ekspor kelapa di pasar dunia hanya 6,9% per tahun.

Secara garis besar, Indonesia memberikan kontribusi sebesar 20,4% dalam total perdagangan Kelapa di dunia. Komoditas Kelapa yang diproduksi di Indonesia tertinggi dieksport ke Negara Singapura dengan nilai mencapai 26,6 Juta US\$. Selain itu, Indonesia mengeksport ke Belanda dan Jerman sebesar 11,8 Juta US\$ dan 11,3 Juta US\$.

Sementara itu, terdapat peningkatan signifikan dalam ekspor kelapa di Singapura selama periode 2013-2018. Berbeda dengan Singapura, beberapa negara lain mengalami penurunan ekspor kelapa pada periode yang sama, seperti misalnya Swedia dengan penurunan sebesar 35,7%, Belgia 24,2% dan Spanyol 16,8%.

Kondisi yang sama juga terjadi di Indonesia, dimana penurunan produksi kelapa dapat mencapai rata-rata 1,90% per tahun. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan dalam aspek produksi (luas areal Tanaman Menghasilkan) dan produktivitas, masing-masing sebesar 0,71% dan 1,19% per tahun.

Di samping itu, upaya peningkatan ekspor kelapa masih terhambat oleh besaran tarif impor MFN di negara tujuan ekspor, seperti misalnya di Thailand (54%) dan Malaysia (20%). Dengan demikian, maka diperlukan adanya upaya peningkatan akses pasar melalui negosiasi penurunan tarif impor secara bilateral maupun regional (Forum FTA). Karena telah disepakati bahwa tarif impor non MFN yang diberlakukan (*applied tariff*) maksimum adalah sebesar tarif MFN, maka tarif pada forum regional (AFTA, dll), forum bilateral (CEPA), dan forum unilateral, tidak boleh melebihi tarif MFN WTO.

Penolakan ekspor kelapa Indonesia pada umumnya terjadi karena isu *Sanitary and Phytosanitary* (SPS). Kelapa parut sering kali mendapat penolakan di negara-negara tujuan ekspor tertentu seperti misalnya Jerman, Spanyol, dan Italia karena adanya kandungan *Salmonella* dan kandungan sulfit tinggi pada produk kelapa parut. Sulfit sendiri hingga saat ini masih digunakan sebagai bahan pemutih oleh para produsen.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang konsisten untuk mendampingi para produsen agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar kesehatan di negara tujuan ekspor. Pada umumnya tindakan SPS yang paling banyak menjadi penghambat produk ekspor Indonesia adalah *Product Registration, Tolerance Limits and Residues*, dan *Hygiene requirement*.

Apabila pengembangan perkebunan kelapa selama RPJMN 2020-2024 masih tetap dilakukan secara *business as usual*, maka proyeksi produksi kelapa di Indonesia pada tahun 2024 hanya akan mencapai 2.586.038 ton. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2018 sebesar 2.899.725 ton, maka produksi 2024 hanya merupakan 0,89 kali produksi 2018. Karena itu perlu diupayakan lebih keras lagi agar produksi kelapa nasional bisa meningkat lebih cepat lagi selama kurun waktu 5 tahun ke depan, baik melalui perluasan maupun peningkatan produktivitas.

# COCONUT: POTENTIAL EXPORTED COMMODITY THAT NEEDS ADDITIONAL ATTENTION

*Ferial Lubis*

Indonesia is famously known as one of the main coconuts producers aside from the Philippines, Sri Lanka, India and Brazil. The total export share of the five coconut producing countries contribute to 79.7 percent of total global market value. Furthermore, Indonesia has also shown the highest increase in coconut exports value compared to other export-producing countries at 9.7% per year during the 2013-2018 period. Meanwhile, the number of coconut exports in the global market only increases up to 6.9% per year.

Generally speaking, Indonesia contributes 20.4% of coconut sales to the total global coconut trade. A large portion of coconuts produced in Indonesia is exported to Singapore with a total value of 26.6 million US\$. In addition to Singapore, Indonesia also exported their coconuts to the Netherlands and Germany which resulted in a total export value of US\$ 11.8 million and US\$ 11.3 million respectively.

Meanwhile, there has been a significant increase in coconut exports in Singapore during the 2013-2018 period. Unlike Singapore, several other countries experienced a decline in coconut exports in the same period, such as Sweden at 35.7%, Belgium 24.2% and Spain 16.8%.

A similar situation has also occurred in Indonesia, up to the point where coconut production declines up to 1.90 percent this year. This phenomenon happened due to a decrease in production aspects (area of Mature Plants) and productivity, which were 0.71% and 1.19% per year, respectively.

Various efforts to increase coconut exports are still hampered by the amount of Most-Favored Nation (MFN) import tariffs in export destination countries, such as in Thailand (54 percent) and Malaysia (20 percent). Therefore, there should be an effort to increase market access through negotiations focusing on reducing import tariffs bilaterally and regionally. It is also important to note that the maximum tariff for non-MFN imports should not exceed World Trade Organization's (WTO) policy.

Indonesian coconuts are often rejected due to sanitary and phytosanitary (SPS) issues. In certain export destination countries such as Germany, Spain and Italy, grated coconut export is often rejected due to the presence of *Salmonella* and high sulfite content, of which the latter is still used as a bleaching agent by manufacturers.

Therefore, we need a consistent effort to assist producers to make sure that the production process has followed health standards as stipulated by the export destination countries. Some of the SPS violations that often caused exported coconuts from Indonesia to be rejected fell under categories such as product registration, tolerance limits and residues, and hygiene.

If the development of coconut plantations during the 2020-2024 RPJMN will still be carried out as usual, then there will be a possibility that the projected coconut production in Indonesia in 2024 will only reach 2.5 millions tons, which only increases by 0.89 times compared to the 2018 production at 2.8 millions tons.

Therefore, it is necessary for the industry to strive harder so that the national coconut production can increase even faster over the next 5 years, either through expansion or productivity increase.

## Profil:

# Franciscus Welirang

Presiden Direktur  
PT Indofood Sukses Makmur



Di tengah-tengah pandemi COVID-19 ini, sektor pertanian tetap berjaya dengan memberikan kontribusi yang signifikan untuk perekonomian Indonesia. Meski demikian, untuk memastikan bahwa masa depan korporasi pertanian tetap terjamin setelah pandemi berakhir, kita membutuhkan serangkaian inovasi.

Pada kesempatan kali ini, PISAgro berbincang-bincang dengan salah satu anggota dewan kami sekaligus **Franciscus Welirang** mengenai masa depan korporasi petani. Simak wawancaranya pada artikel berikut ini.



## Bisa ceritakan kesibukan anda saat ini?

Bermacam-macam, tentunya. Kesibukan sehari-hari saya adalah menjalankan bagian operasional di Indofood, termasuk di dalamnya ada beberapa divisi yang saya tangani, seperti divisi Bogasari misalnya. Diluar itu saya juga menangani bagian human resource di Indofood, menjadi bagian di PISAgro, saya juga diminta oleh pemerintah menjadi anggota Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), dan satu lagi adalah sebagai anggota di Tim Ahli Ketahanan Pangan.

Di samping itu, saya juga membina beberapa yayasan yang berhubungan dengan filantropis dan edukasi di Indonesia, seperti Yayasan Beasiswa Trisakti. Saya juga menjadi anggota *United Nations Development Programme* (UNDP).

## Bagaimana anda melihat masa depan korporasi petani setelah masa pandemi, dan apa yang bisa kita lakukan untuk mendukung itu?

Saya kira korporasi petani bisa memiliki masa depan yang terjamin, asalkan dibantu dengan upaya-upaya untuk terciptanya masa depan tersebut.

Salah satunya yang paling penting adalah memiliki platform elektronik untuk menunjang keberlangsungan komunikasi. Kita harus memikirkan bagaimana kita bisa menciptakan sistem komunikasi yang mumpuni dengan para petani.

Tentu saja, hal ini tidak mudah karena tidak semua desa memiliki infrastruktur yang baik, dan untuk menjamin lancarnya komunikasi virtual dengan petani terkait tentu saja bergantung pada peralatan yang terdapat di masing-masing desa.

Meski demikian, tetap saja perlu ada upaya untuk memperbaiki isu ini supaya komunikasi virtual bisa menjadi suatu kebiasaan.

Kemajuan elektronik memudahkan kita untuk memberikan edukasi jarak jauh kepada para petani, seperti misalnya tata cara menanam dan apa saja yang harus diperhatikan. Di samping itu, materi pendidikan dapat disimpan melalui arsip digital sehingga pengajar tidak perlu terus menerus hadir untuk mengulang edukasi tersebut. Untuk itu, kita harus memiliki agen-agen khusus yang memiliki pengetahuan untuk pembelajaran virtual sehingga dia bisa mengedukasikannya kembali kepada para petani.

## Bagaimana anda melihat PISAgro di masa depan?

Kembali lagi ke topik platform elektronik, saya melihat PISAgro memiliki kesempatan untuk mengembangkan platform mereka, tinggal dikejar saja isinya. Saya kira perlu ada suatu kolaborasi untuk membentuk platform marketing place dengan PISAgro.

Salah satu isu yang sering dihadapi adalah industri yang terdapat di PISAgro itu bersifat individual. Meski demikian, kita semua punya kepentingan bersama. Tidak apa-apa jika masing-masing perusahaan sudah punya platform masing-masing, tapi setidaknya kita harus punya big data. Dari data itu nanti kita bisa lakukan analisis, lalu bisa kita build up datanya untuk membantu para petani.

Artinya ya, di dalam PISAgro, semuanya sudah lengkap nih, sudah ada. Tinggal bagaimana kita interconnect data yang sudah tersedia. Semua sumber daya itu bisa dikembangkan, dan menurut saya, disitulah tantangan kita.

## Profile:

# Franciscus Welirang

President Director  
PT Indofood Sukses Makmur



In the midst of the COVID-19 pandemic, the agricultural sector continues to triumph by making a significant contribution to the Indonesian economy. However, to ensure that the future of agricultural corporations remains secure after the pandemic is over, we need to find a way to keep them afloat.

On this occasion, PISAgro managed to speak with the Indofood President Director as well as one of our board members, **Franciscus Welirang**, about the future of farmer corporations. Check out the interview in the following article.



### Can you describe your typical daily activities to us?

I started my day by managing various activities. One of them is running the operational department at Indofood, including the divisions I work with, such as the Bogasari division for example. Apart from that, I also handled the human resource department at Indofood, and executed my duties as a part of PISAgro's board members. I was also asked by the government to become a member of the National Committee on Governance Policy (KNKG), as well as a member of the Food Security Expert Team.

In addition to the aforementioned responsibilities, I also provide help in managing several foundations related to philanthropy and education in Indonesia, such as the Trisakti Scholarship Foundation. I am also a member of the United Nations Development Program (UNDP).

### How do you see the future of farmer corporations after the pandemic, and what can we do to support it?

I think the farmer corporation is guaranteed to have a bright future, as long as there are also efforts to support it. One of the most important things is to have an electronic platform to support the continuity of communication. We have to start thinking about effective ways to create a good communication system with farmers.

Of course, this is not an easy task because not all villages have good infrastructure to support them, which is vital to ensure smooth virtual communication with the farmers since it depends on the available equipment in their respective village.

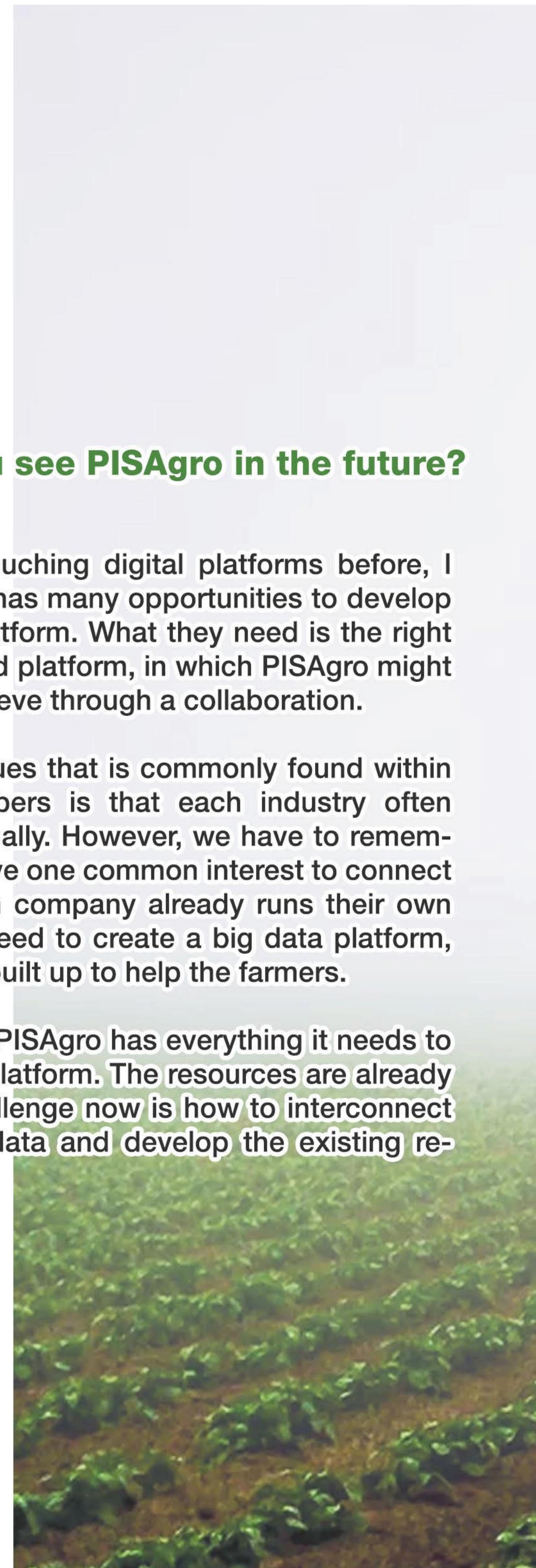
However, we should make efforts to fix this issue so that virtual communication can become the common norm. Technology advancement has allowed us to provide distance learning for farmers. Additionally, the educational materials can also be stored through digital archives so that the teachers will not be required to constantly make a physical presence to re-educate them. In order to do so, we must train special agents who are capable of conducting virtual learning.

### How do you see PISAgro in the future?

Since we're touching digital platforms before, I think PISAgro has many opportunities to develop their digital platform. What they need is the right content for said platform, in which PISAgro might be able to achieve through a collaboration.

One of the issues that is commonly found within PISAgro members is that each industry often moves individually. However, we have to remember that we have one common interest to connect us. Since each company already runs their own platform, we need to create a big data platform, which can be built up to help the farmers.

In conclusion, PISAgro has everything it needs to develop their platform. The resources are already there. The challenge now is how to interconnect the available data and develop the existing resources.





[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



Pisagro\_secretariat



PISAgro

**PISAgro Secretariat**  
[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)

**Insan Syafaat**  
[isyafaat@pisagro.org](mailto:isyafaat@pisagro.org)

**Sinarmas Land Plaza Tower 2**  
22th Floor, Jl MH. Thamrin Kav. 51  
Jakarta 10350, Indonesia

**T. +62 21 5047 8888**

**F. +62 21 5043 8888**